

BAB III

METODE PENELITIAN

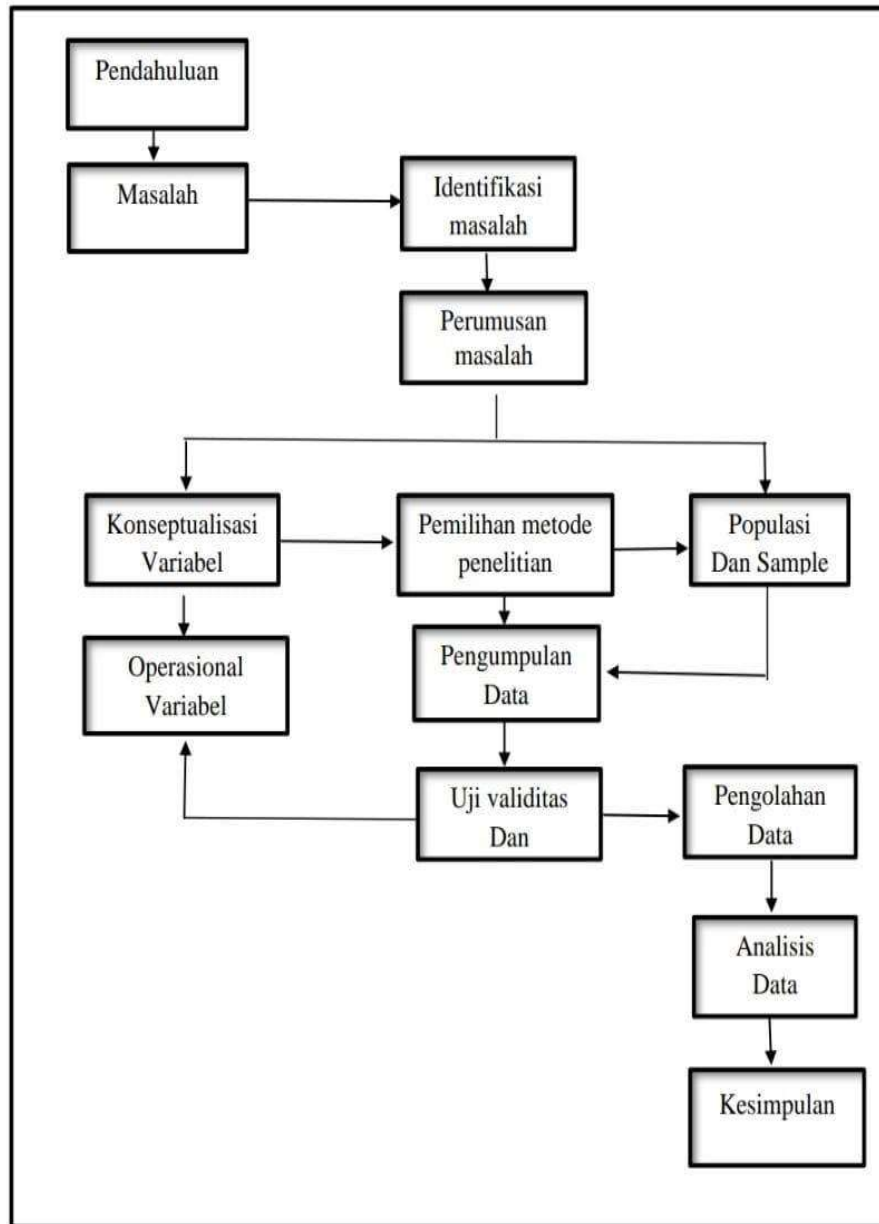
3.1 Desain penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan kualitas laporan keuangan Pemerintahan Daerah Kota Batam, untuk mengetahui pola hubungan dan dampak dari variable-variabel yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan uji yang tidak bersifat kasual yang dapat dikatakan penelitian bukan bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat. penelitian kasual dapat dibedakan dengan penelitian deskriptif yaitu dapat dilihat dari karakteristik tujuannya, dalam penelitian kasual harus dipahami variable mana yang menjadi penyebab dan pengaruh.

Menurut Arinkunto (2019) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa yang kemudian hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk penelitian. Untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan, penelitian ini membandingkannya dengan teori yang relevan dan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, information dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk sampai pada kesimpulan yang akan membantu menyelesaikan masalah yang ada di balik penelitian ini.

Sebagai penduan untuk penelitian ini, berikut adalah skema desain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain penelitian

3.2 Variabel Operasional

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada empat variable Implementasi standar Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Dan Kualitas Laporan Keuangan. Variabel-variabel ini diuraikan secara operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item pernyataan
1.	Implementasi SAP (X1) Variabel independen	Prinsip akuntansi yang berlaku untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah (PP No.71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 8)	1. Pengakuan (<i>reconignition</i>) 2. Pengukuran (<i>measurement</i>) 3. Penyajian (<i>presentation</i>) 4. Pengungkapan (<i>disclosure</i>)	1. Ketetapan pengakuan. 2. Mekanisme pencatatan belanja. 3. Keakuratan pengukuran aset. 4. Pengukuran nilai wajar investasi. 5. kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan 6. Kesesuaian penyajian laporan keuangan 7. Ketepatan pengungkapan laporan keuangan
2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) Variabel independen	Mendefinisikan kompetensi sebagai sifat pribadi yang merujuk pada kinerja yang unggul atau efektif dalam pekerjaan yang bersangkutan. (Ramadhania & Novianty (2020))	1. Knowledge (Pengetahuan)	1. memahami dan mengetahui peraturan terkait dengan pekerjaan 2. kemauan mempelajari dan mendalami hal-hal yang berkaitan dengan

			2.Skill (Keterampilan) 3.Attitude (Perilaku)	pekerjaan 3. Memahami tugas pokok dan fungsi. 4. mengikuti pelatihan yang spesifik sesuai dengan bidang tugas. 5. mampu bekerja sesuai dengan prosedur standar 6. menerapkan etika standar dalam pekerjaan . 7. keseriusan dalam melakukan pekerjaan.
3.	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3) Variabel independen	Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang - undangan. (Menurut Pasal 1 Angka 1 PP Nomor 60 tahun 2008)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Pemantauan 5. Informasi dan komunikasi	1. Mengikuti Pelatihan profesional 3. Identifikasi resiko 4. Analisis resiko 2. kebijakan dan prosedur 3. otorisasi transaksi dan kejadian penting 4. pemantauan berkelanjutan 5. tindak lanjut rekomendasi hasil 6. informasi yang relevan dan komunikasi yang efektif
4.	Kualitas Laporan Keuangan (Y) Variabel dependen	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam memenuhi tujuannya yaitu informasi akuntansi.(PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP)	1. Relevan 2. Keandalan 3. Daya banding	1. memiliki mamfaat umpan balik 2. lengkap 3. penyajian jujur 4. dapat diverifikasi 5. dapat dibandingkan dengan periode

			4. Dapat dipahami	6. sebelumnya sistematika penyajian 7. dapat dipahami oleh penggunaanya
--	--	--	-------------------	--

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini , data primer yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian, dan data sekunder juga akan digunakan sebagai informasi pendukung. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang merupakan metode pengumpulan informasi dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi berupa persepsi responden terhadap penelitian. Pengumpulan informasi dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian di BPKAD Pemerintah Kota Batam. Studi pustaka yaitu studi yang berkaitan dengan dokumentasi , buku, dan literatur lain yang relevan dengan permasalahan penelitian

3.3.1 Populasi Dan Pengambilan Sample

Kumpulan dari suatu elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti merupakan definisi dari populasi (Crandrarin grahita, 2017:125).

Populasi penelitian ini melibatkan pegawai dai bagian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode total sampling (sampel jenuh/sensus) dengan mengambil seluruh populasi

sebanyak 72 karyawan yang terdiri dari 72 orang Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Peneliti mengambil sampel sebanyak 72 orang yang merupakan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Penggunaan total sampling dipilih karena jumlah populasi relatif kecil (≤ 100 orang).

3.4 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang akan diisi oleh para responden berdasarkan pandangan personal mereka. Kuesioner merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, maka diperlukan serangkaian pengujian untuk memastikan kualitasnya. Dua pengujian yang wajib dilakukan terhadap instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas, yang akan dijabarkan lebih lanjut di bawah ini.

3.4.1 Uji Validitas

Setiap elemen kuesioner diperiksa validitasnya dengan menguji teknik korelasi antara elemen pernyataan dan skor keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019), suatu instrumen dikatakan substantial apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan harapan peneliti. Jika r lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dikatakan substantial dan begitu juga sebaliknya.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa sejauh suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Pertanyaan yang disampaikan konsisten dari waktu ke waktu baru dapat dikatakan reliabel. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien R lebih dari 0,6. Jika koefisien R kurang dari 0,6, instrumen dinyatakan tidak reliabel. Metode uji yang digunakan

adalah metode korelasi belah dua (split half) Spearman Brown. Hasil belah dua dikumpulkan dan kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

Rumus 3. 1 Uji Reabilitas

3.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias dan keputusan yang masuk akal, regresi linier berganda harus memenuhi atau melewati uji asumsi klasik, tiga uji asumsi klasik berikut yang digunakan Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Tidak ada autokorelasi yang digunakan karena data yang digunakan tidak berasal dari data *time series*.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Jika nilai residunya terdistribusi normal, model regresi dianggap baik. Untuk menentukan apakah demikian, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, menurut Ghozali dalam (Bagjana & Rachman, 2021) indikator normalitas dapat dilihat juga berdasarkan probabilitas *Asymptotic Significance*, Jika Probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan Jika Probabilitas kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen maka dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dengan kriteria, jika nilai tolerance lebih

besar 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut juga homoskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dilakukan Uji glejser yang merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mendeteksi heterokedastitas dalam analisis regresi, dengan kriteria jika variabel dengan p-value lebih kecil 0,05, berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, yang menyatakan adanya heterokedastisitas kemudian jika variabel dengan p-value lebih besar dari 0,05, berarti variabel menyatakan tidak adanya heteriokedastisitas.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Indrianto dalam Bagjana & Rachman (2021), statistik deskriptif adalah mengubah data penelitian menjadi tabulasi yang menampilkan rangkuman data, membuatnya lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pengolahan data secara deskriptif pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa skala Likert adalah metode untuk mengukur tanggapan dengan memberikan skor pada setiap opsi jawaban yang tersedia. Skala ini memungkinkan pengukuran sikap atau pendapat individu terhadap suatu fenomena. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju(SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk mengetahui pengaruh Implementasi Standar akuntansi pemerintah (SAP), kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Batam, digunakan model regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t yang diolah dengan SPSS. Data yang diperoleh harus dikonfirmasi ke valid dan reliabel, maka dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun tidak hanya akurat dalam estimasi statistik, tetapi juga layak digunakan, maka dilakukan uji kelayakan model dengan menggunakan uji koefisien determinasi (Adjusted R).2). Setelah model dipastikan lolos uji kelayakan, maka dimungkinkan untuk menguji hipotesis dan menetapkan model regresi berganda.

3.7.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi dalam memperlihatkan arah pengaruh dan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya Ghazali Bagjana & Rachman (2021). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk

mengetahui Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) kompetensi Sumber Daya Manusia(SDM), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Dan Kualitas Laporan Keuangan dengan alat analisis statistika yang didukung dengan software SPSS. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Persamaan Linier Berganda

Keterangan :

- y : Kualitas laporan keuangan
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi standar akuntansi pemerintahan
- b2 : Koefisien regresi manusia sistem sumber daya
- b3 : Koefisien regresi pengendalian intern.
- x1 : Variabel implementasi sap
- x2 : Variabel manusia sistem sumber daya
- x3 : Variabel Sistem Pengendalian Intern
- e : Error

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Dalam regresi linier berganda, ukuran kepastian (KD) digunakan untuk memprediksi dan menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika variabel independen lebih besar dari 1, R - kuadrat yang disesuaikan digunakan sebagai ukuran kepastian. Sangat penting untuk melakukan analisis tambahan jika tingkat keyakinan negatif. Jika tingkat keyakinan negatif, baik F-test maupun T-test tidak dapat dilakukan. Koefisien determinasi yang negatif menunjukkan bahwa persamaan regresi dibangun dengan buruk dan tidak dapat digunakan untuk tujuan analisis .

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{1 - R^2 + (N - 1)}{N - P - 1}$$

Rumus 3. 2 Adjusted R²

Keterangan:

R^2 : Sampel R^2

P : Jumlah predicator

N : Total sampel

3.7.5 Uji Parsial (uji T)

Pengujian pada tahap ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji T dilakukan dengan melihat perbandingan antara T hitung dengan T tabel pada taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan $=n-k-1$. Hasil dari pengujian tahap ini berguna untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibangun diterima atau ditolak. Kemudian untuk menguji hipotesis t_{hitung} dicari menggunakan rumus :

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Rumus 3. 3 Uji T

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menentukan dasar pengambilan keputusan. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau t-hitung lebih besar dari t- tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan begitu juga sebaliknya.

3.7.6 Uji F (Regresi Simultan)

Dengan menggunakan model persamaan, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat mempengaruhi semua variabel terikat. Uji ini menggunakan distribusi F dengan membandingkan nilai kritis F dengan nilai uji F yang terdapat pada tabel hasil perhitungan Analisis Varians (Anova). Uji F menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap perubahan nilai variabel terikat .

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Rumus 3. 4 Rumus F hitung

R^2 = koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Menurut Ariawaty dan Evita (2018), model dinyatakan layak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq (0,05)$.

3.8 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kota Batam Jl. Engku Putri No.1 Batam Center, Batam (0778) 470-595.

3.8.2 Jadwal penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama periode 6 bulan, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan untuk proses pengumpulan informasi, pengambilan data, dan finalisasi penelitian. Rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024 dan berakhir pada bulan Februari 2025.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2024					2025	
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyelesaian proposal							
3.	Pembuatan kuesioner							
4.	Pengumpulan dan Olah Data							
5.	Proses penyelesaian Skripsi							
6.	Penyerahan skripsi							